

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan kesejahteraan sosial (Nasution, 2020). Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh kemampuan daerah dalam mengelola potensi sektor-sektor ekonomi yang dimiliki. Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh struktur ekonomi wilayah tersebut. Struktur ekonomi tercermin dari besarnya kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB. Semakin besar kontribusi suatu sektor, semakin besar pula pengaruhnya terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Setiap daerah memiliki karakteristik sumber daya yang berbeda sehingga sektor unggulan yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi juga berbeda-beda. Oleh karena itu, pengembangan sektor ekonomi potensial menjadi bagian penting dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Fahrudin, 2024).

Dalam struktur perekonomian Indonesia, struktur ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB). Sektor primer, seperti pertambangan dan pertanian merupakan dua sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Sektor pertambangan berkontribusi besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penerimaan daerah, penciptaan nilai tambah, serta penyediaan lapangan kerja. Sedangkan sektor pertanian memiliki peran penting dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan menjaga stabilitas ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan (Siti et al., 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), struktur perekonomian Indonesia masih ditopang oleh sektor-sektor berbasis sumber daya alam, termasuk sektor pertanian dan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut masih memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional.

Kemajuan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat, pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan daerah, dapat ditunjukkan oleh nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan (Yuliani, 2020). Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi, besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor perekonomian merupakan hasil perencanaan secara sektoral yang dilaksanakan oleh wilayah. Maka untuk melihat besaran kontribusi sektor-sektor pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Besaran Kontribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2020-2024

SEKTOR	Besaran Kontribusi (%)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,05	10,45	7,73	7,71	7,76
Pertambangan dan Penggalian	40,96	43,56	58,06	57,09	56,06
Industri Pengolahan	8,95	8,65	6,33	5,91	5,96
Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,04	0,04	0,04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,33	0,31	0,22	0,22	0,22
Konstruksi	6,58	6,32	4,64	4,86	5,10
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,98	8,81	6,86	7,51	7,61
Transportasi dan Pergudangan	2,73	2,22	1,70	1,93	2,10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,78	1,74	1,30	1,37	1,42
Informasi dan komunikasi	4,94	4,79	3,64	3,72	3,77
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,14	2,04	1,52	1,52	1,54
Real Estate	1,40	1,33	0,99	1,01	1,07
Jasa Perusahaan	0,34	0,33	0,24	0,26	0,27
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,40	3,98	2,77	2,84	2,96
Jasa Pendidikan	4,03	3,77	2,72	2,84	2,96
Jasa Kesehatan dan Kegiatan	0,86	0,85	0,63	0,65	0,67
Jasa lainnya	0,84	0,80	0,61	0,65	0,69

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong data diolah tahun 2026.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa besaran kontribusi presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tabalong dipimpin oleh sektor pertambangan dan sektor pertanian, selama kurun waktu 2020-2024. Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB selalu menjadi yang tertinggi dibandingkan sektor lainnya, bahkan mencapai 58,06% pada tahun 2022 dan tetap tinggi sebesar 56,06% pada tahun 2024. Sementara itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor terbesar kedua dengan kontribusi

sebesar 11,05% pada tahun 2020 dan berada pada kisaran 7,71%–7,76% selama periode 2022–2024. Jika dibandingkan dengan sektor lain terlihat jelas bahwa lebih dari separuh struktur ekonomi Kabupaten Tabalong bergantung pada sektor pertambangan, dan sekitar 7–11% bergantung pada sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan sektor pertanian merupakan dua sektor dominan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Tabalong. Dominasi tersebut menjadikan kedua sektor ini sebagai penentu utama pergerakan pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor pertambangan merupakan sektoral pertama yang mendominasi di Kabupaten Tabalong. Sektor pertambangan menjadi sektor strategis dan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, dan sektor ini diakui sebagai penggerak utama perekonomian, karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah. Kabupaten Tabalong yang dikenal sebagai daerah penghasil batubara memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah sehingga sektor pertambangan menjadi sektor unggulan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah (Badan Pusat Statistik, 2024).

Sektor pertanian merupakan sektor yang berpotensi setelah sektor pertambangan di Kabupaten Tabalong. Sektor ini diyakini memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian daerah. Peran sektor pertanian tidak hanya dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB, tetapi juga dari kemampuannya dalam menyediakan bahan pangan, menyerap tenaga kerja, serta mendukung kegiatan ekonomi sektor lainnya. Sektor pertanian meliputi subsektor

tanaman bahan makanan, subsektor holtikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Sumber kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi wilayah (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kabupaten Tabalong merupakan salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki potensi besar pada sektor pertambangan dan sektor pertanian. Kabupaten ini dikenal sebagai daerah yang memiliki aktivitas pertambangan batubara cukup tinggi sehingga sektor pertambangan dan penggalian menjadi salah satu sektor dominan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya kontribusi sektor pertambangan dan sektor pertanian diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta mendorong pemerataan pembangunan daerah (Anggoro et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sektor pertambangan dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong tahun 2017–2024. Untuk melihat sejauh mana perkembangan dan peranan sektor pertambangan dan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2**Data Sektor Pertambangan, Sektor Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen)**

Tahun	Sektor Pertambangan	Sektor Pertanian	Pertumbuhan Ekonomi
2017	45,76	11,09	3,74
2018	44,31	11,01	3,78
2019	42,56	10,85	3,50
2020	40,96	11,05	-2,50
2021	43,56	10,45	3,27
2022	58,06	7,73	5,30
2023	57,09	7,71	4,90
2024	56,06	7,76	4,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong, data diolah tahun 2026.

Berdasarkan data di atas dilihat bahwa ekonomi Kabupaten Tabalong menunjukkan dinamika yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong (2024) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi daerah sempat mengalami perlambatan pada beberapa tahun tertentu, terutama akibat adanya pandemi COVID-19 dan penurunan kinerja sektor pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global.

Pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan menuntut adanya struktur ekonomi yang seimbang dan tidak bergantung pada satu sektor dominan (Nasution, 2020). Meskipun sektor pertambangan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, ketergantungan yang tinggi terhadap sektor tersebut dapat menimbulkan kerentanan ekonomi apabila terjadi penurunan produksi atau perubahan harga komoditas tambang. Sementara itu, sektor pertanian yang berpotensi menjadi sektor penyangga ekonomi masyarakat masih

memiliki kontribusi yang relatif lebih kecil dibandingkan sektor pertambangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembangunan ekonomi yang seimbang dengan kenyataan bahwa struktur ekonomi daerah masih didominasi oleh satu sektor tertentu. Selain itu, perkembangan sektor pertanian yang belum optimal dapat berdampak pada rendahnya produktivitas masyarakat serta kurang meratanya pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk mendukung kesejahteraan masyarakat merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi yang harus dilandasi oleh prinsip keberlanjutan, keseimbangan, dan kemaslahatan umat. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-A'raf/7:10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) sumber-sumber penghidupan untukmu. (Akan tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”

Ayat ini mengandung makna bahwa pemanfaatan sumber daya alam, termasuk sektor pertambangan dan sektor pertanian, merupakan amanah yang harus dikelola secara optimal, adil, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hawa, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas ekonomi masyarakat dapat mendorong terbentuknya sistem ekonomi yang lebih etis dan berkelanjutan (Alfinuri et al., 2025). Dalam konteks ini, dominasi sektor pertambangan dan sektor pertanian tidak hanya perlu dilihat dari besarnya kontribusi terhadap PDRB, tetapi juga dari

sejauh mana kedua sektor tersebut mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh sektor pertambangan dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Srihidayati (2022) menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah karena besarnya kontribusi terhadap PDRB. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sektor pertambangan dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda pada setiap daerah tergantung kondisi ekonomi dan potensi wilayah masing-masing. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu sektor secara terpisah, yaitu sektor pertanian atau sektor pertambangan, sehingga penelitian yang mengkaji pengaruh kedua sektor tersebut secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut terutama terlihat pada penelitian di tingkat kabupaten yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam, termasuk Kabupaten Tabalong. Di samping itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan metode analisis data panel yang menggabungkan data lintas wilayah dan data runtut waktu. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode time series yang berfokus pada satu wilayah, yaitu Kabupaten Tabalong selama periode 2017–2024. Perbedaan metode analisis tersebut memungkinkan diperolehnya hasil dan perspektif yang berbeda dalam menjelaskan hubungan

antara sektor pertambangan, sektor pertanian, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu juga umumnya dilakukan di luar wilayah Kalimantan Selatan dan belum secara khusus meneliti Kabupaten Tabalong, terutama pada periode pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian yang masih ada dengan menganalisis pengaruh sektor pertambangan dan sektor pertanian secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong menggunakan pendekatan data time series periode 2017–2024.

Penelitian ini dilakukan karena kedua sektor tersebut memiliki peranan strategis dalam pembangunan daerah. Apabila ketergantungan ekonomi terhadap sektor pertambangan terus meningkat tanpa diimbangi pengembangan sektor lain, maka perekonomian daerah akan rentan terhadap perubahan kondisi pasar global. Di sisi lain, apabila sektor pertanian tidak dikembangkan secara optimal, maka potensi ekonomi masyarakat pedesaan dan penyerapan tenaga kerja dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai sejauh mana pengaruh kedua sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi daerah agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan seimbang.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Sektor Pertambangan dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabalong Tahun 2017-2024**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sektor pertambangan dan sektor pertanian berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong?
2. Apakah sektor pertambangan dan sektor pertanian berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan sektor pertambangan dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial sektor pertambangan dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong.

D. Signifikansi Penelitian

Secara rigkas signifikansi penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi pembangunan dan ekonomi regional, khususnya dalam menganalisis peran sektor pertambangan dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi

daerah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris untuk menguji teori pertumbuhan ekonomi regional yang menekankan pentingnya sektor basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai analisis sektoral di daerah berbasis sumber daya alam, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan pendekatan dan objek kajian yang serupa.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif bagi pemerintah daerah Kabupaten Tabalong dalam mengevaluasi kontribusi sektor pertambangan dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi, khususnya dalam menentukan strategi pengembangan sektor unggulan dan mendorong keseimbangan antar sektor ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh akademisi dan pemangku kepentingan terkait sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang berbasis pada data dan analisis empiris.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel adalah defenisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati (Sugiyono, 2013). Untuk menghindari kekeliruan dalam menentukan variabel terhadap judul penelitian, maka akan ditentukan variabel penelitian dari judul: Analisis Pengaruh Sektor Pertambangan dan Sektor

Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabalong Tahun 2017-2024 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas perekonomian suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa yang tercermin melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari waktu ke waktu.	Laju Pertumbuhan ekonomi.	Rasio
2	Sektor Pertambangan (X_1)	Sektor pertambangan adalah sektor ekonomi yang mencakup kegiatan penggalian dan pemanfaatan sumber daya alam seperti batubara, minyak bumi, gas alam, dan mineral lainnya yang menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian daerah.	Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertambangan.	Rasio
3	Sektor Pertanian (X_2)	Sektor pertanian adalah sektor ekonomi yang meliputi kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan yang berperan dalam menghasilkan bahan pangan dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.	Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian.	Rasio

Sumber: Data diolah tahun 2026

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Sungguh Putra Fanola Hia, Darwin Damanik dan Pinandong Nainggolan (2024).

Penelitian dilakukan oleh Sungguh Putra Fanolo Hia, Darwin Damanik, dan Pinondang Nainggolan dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian, Pertambangan, dan Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel diantaranya pertanian (X_1), pertambangan (X_2), industri pengolahan (X_3), dan pertumbuhan ekonomi (Y) (Hia et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo bernilai positif. Kontribusi sektor pertanian cukup tinggi berada pada tahun 2015 dengan nilai kontribusi sebesar 20,42% terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo. Kontribusi sektor pertanian terendah terhadap PDRB kabupaten Kulon Progo terdapat pada tahun 2019 dengan nilai kontribusi senilai 15,89%. Sedangkan sektor pertambangan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sektor pertambangan dan penggalan terhadap perekonomian dapat dilihat pada $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,333 < 1.860$).

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan variabel sektor pertanian dan pertambangan sebagai variabel X dan pada variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel tambahan X_3 (industri pengolahan), metodologi penelitian ini menggunakan analisis data panel sedangkan peneliti analisis

data *time series*, penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Sumatra Utara sedangkan peneliti di Kabupaten Tabalong.

2. Penelitian oleh Rara Septiyani (2024).

Penelitian dilakukan oleh Rara Septiyani dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel diantaranya sektor pertanian (X_1), sektor pertambangan(X_2), dan pertumbuhan ekonomi(Y) (Septiyani, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dengan tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2022 sebesar (6,35%) dan inflasi ringan pada tahun 2019 sebesar (1,40%) dan sektor pertambangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan ketiga variabel yaitu sektor pertanian dan pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam tujuan, yaitu untuk menganalisis pengaruh sektor-sektor ekonomi utama terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek dan wilayah penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan di Provinsi Jambi, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabalong.

3. Penelitian oleh Gita Srihidayati (2022).

Penelitian dilakukan oleh Gita Srihidayati dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, diantaranya sektor pertanian (X) sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel dependen (Srihidayati, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) diketahui nilai signifikansi untuk variabel (X) yaitu sektor pertanian sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Luwu.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan sektor pertanian sebagai salah satu variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada jumlah variabel independen yang digunakan hanya menggunakan satu variabel yaitu sektor pertanian, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada wilayah penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu, sedangkan peneliti di Kabupaten Tabalong.

4. Penelitian oleh Wahyu Endah Christiani Putri, dan Akhmad Zamroni Fajar Rizki Widiatmoko (2020).

Penelitian dilakukan oleh Wahyu Endah Christiani Putri, dan Akhmad Zamroni Fajar Rizki Widiatmoko dengan judul “Pengaruh Aktivitas Pertambangan terhadap Nilai Produk Domestik Regional Bruto dan Ekonomi Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur”. Dalam penelitian ini, variabel aktivitas pertambangan digunakan sebagai variabel independen, sedangkan PDRB dan kondisi ekonomi masyarakat digunakan sebagai variabel dependen (Putri et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB per Kapita dan kondisi ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur. PDRB menurut lapangan usaha pertambangan dan penggalan berpengaruh sebesar 0,9431 terhadap PDRB per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur serta angka 0,9431 dalam statistik memiliki arti bahwa koefisien X berpengaruh kuat terhadap koefisien Y. Segala penurunan dan peningkatan dari lapangan usaha pertambangan dan penggalan berpengaruh secara signifikan dan berbanding lurus terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan sektor pertambangan sebagai salah satu variabel independen serta sama-sama membahas pengaruh sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian ini hanya berfokus pada aktivitas pertambangan terhadap PDRB dan kondisi ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian penulis menggunakan dua variabel independen yaitu sektor pertambangan dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada wilayah penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Kabupaten Tabalong.

5. Penelitian oleh Nur Aida (2024)

Penelitian dilakukan oleh Nur Aida dengan judul “Analisis Kontribusi Sektor Pertambangan, Kontribusi Sektor Pertanian, Saldo APBD, RLS, dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota di Kalimantan Selatan Tahun 2012-2021”. Dalam penelitian ini, sektor pertambangan dan sektor pertanian digunakan sebagai variabel independen, sedangkan pertumbuhan PDRB digunakan sebagai variabel dependen (Aida, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi sektor pertambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Sektor pertanian dan proporsi surplus/defisit anggaran terhadap APBD berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan RLS berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Sektor pertambangan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM, sehingga tidak ditemukan adanya gejala *resource curse*. Sektor pertanian dan PAD berpengaruh positif signifikan

terhadap IPM, sementara pengaruh surplus/defisit anggaran terhadap APBD berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan sektor pertambangan dan sektor pertanian sebagai variabel independen serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan cakupan wilayah penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel pada beberapa kabupaten/kota di Kalimantan Selatan dengan tambahan variabel surplus/defisit anggaran dan rata-rata lama sekolah, sedangkan peneliti menggunakan data *time series* Kabupaten Tabalong tahun 2017–2024 dengan fokus pada dua variabel independen yaitu sektor pertambangan dan sektor pertanian.

6. Penelitian oleh Amario Yohanes Seo, dan Marten Umbu Kaleka (2024)

Penelitian dilakukan oleh Amario Yanuarius Seo, dan Marten Umbu Kaleka dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ngada”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu sektor pertanian sebagai variabel independen (X) dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen (Y) (Seo & Kaleka, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sektor pertanian memiliki korelasi/hubungan yang kuat dengan pembangunan ekonomi Kabupaten Ngada. Peran tersebut telah ditunjukkan pada nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,641 yang artinya sektor pertanian memiliki peran yang besar terhadap pertumbuhan pembangunan ekonomi yaitu sebesar 64,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain seperti sektor industri, pariwisata dan sektor-sektor yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan sektor pertanian sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik serta menggunakan data *time series*.

Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel independen yang digunakan. Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen yaitu sektor pertanian, sedangkan penelitian penulis menggunakan dua variabel independen yaitu sektor pertambangan dan sektor pertanian. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ngada, sedangkan peneliti di Kabupaten Tabalong.

G. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka dari itu penulis membagi penulisan skripsi ini dalam 5 bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II pembahasan, bab III metode penelitian, bab IV hasil dan pembahasan, dan bab V penutup.

Pada bab I pendahuluan dipaparkan latar belakang masalah, pada bagian ini dikemukakan alasan-alasan pentingnya dilakukan penelitian tentang analisis pengaruh sektor pertambangan dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong tahun 2017-2024. Permasalahan yang dibahas kemudian dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah, agar penelitian ini fokus, memperoleh hasil penelitian yang jelas dan berguna secara akademik, maka dikemukakan tujuan dan signifikansi penelitian. Selanjutnya dipaparkan sistematika penulisan ditulis untuk memberikan alur penelitian yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.

Bab II pembahasan, difokuskan pada kajian teori. Teori yang dikemukakan pada bab ini adalah teori tentang pertumbuhan ekonomi, teori sektor pertambangan, dan teori sektor pertanian beserta peranannya dalam pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, dijelaskan pula konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi daerah, serta hubungan sektor pertambangan dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti sebelumnya maka dilakukan studi terhadap penelitian terdahulu. Berikutnya dipaparkan kerangka pikir, dan dugaan sementara pada hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini akan dibahas jenis dan pendekatan penelitian (kausal dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data time series), lokasi penelitian (Kabupaten Tabalong), data dan sumber data (sekunder dari BPS), variabel dan indikator (pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat dan sektor pertambangan, dan sektor pertanian sebagai variabel bebas), teknik pengumpulan data (dokumentasi kuantitatif), teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, lalu uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi R^2 , dan uji hipotesis meliputi uji F (simultan), dan uji T (parsial) dengan menggunakan *software Eviews 12*. Selanjutnya dijelaskan mengenai tahapan penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, hasil analisis data, dan pembahasan. Pada bab ini disajikan temuan-temuan dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabalong periode 2017-2024 terkait PDRB sektor pertambangan, PDRB sektor pertanian, dan pertumbuhan ekonomi. Data-data tersebut dianalisis menggunakan regresi linier berganda data *time series* dengan *software Eviews 12* melalui uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, lalu uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi R^2 , dan uji hipotesis meliputi uji F (simultan), dan uji T (parsial) untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bab V Penutup, pada bagian ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian serta saran. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisis regresi, sedangkan saran-saran yang diajukan kepada pihak-pihak terkait.